

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam alinea ke 4 Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pencapaian tujuan ini, pendidikan memiliki arti sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan akan mampu membentuk perkembangan pemikiran bahkan kepribadian manusia yang menjadi bekal dalam kehidupannya sehari-hari kelak. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan memberikan andil dalam keberhasilan pembangunan. Untuk itu pendidikan haruslah benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, bermartabat, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur serta moral dan etika yang baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat telah ikut memberikan sumbangan terhadap peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia itu. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional secara terus menerus melakukan berbagai upaya dalam pembaharuan sistem pendidikan Indonesia seperti dengan pelatihan guru-guru mata pelajaran, pelatihan kemampuan manajerial kepala

sekolah dan pemberian sertifikat sebagai guru profesional yang sekaligus sebagai upaya dalam menumbuhkembangkan disiplin kerja bagi guru. Semua ini bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Sekolah dengan keseluruhan perangkat yang ada di dalamnya seperti kepala sekolah, guru, pegawai, siswa dan masyarakat haruslah saling memainkan peran yang strategis guna pencapaian tujuan yang lebih maksimal. Keberadaan kepala sekolah sebagai pelaku yang paling berperan dalam proses manajemen sekolah, haruslah dapat menciptakan situasi yang sungguh-sungguh menggalakan seluruh komponen dalam sekolah, sehingga kinerja sekolah dapat berjalan dengan baik. Ini berarti kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin haruslah dapat membina dan membawa bawahan ke arah etos kerja yang lebih baik dengan satu tujuan tercapainya kualitas.

Menurut Wibowo (2008 : 277), organisasi modern menghendaki keterlibatan pekerja dalam setiap kegiatannya. Keterlibatan pekerja membuat mereka merasa dihargai, memiliki, lebih bertanggung jawab dan pada gilirannya akan meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks pendidikan bahwa untuk dapat mencapai kinerja sekolah yang lebih maksimal, seorang kepala sekolah sebagai manajerial sekolah haruslah mampu melibatkan seluruh komponen dan potensi yang dimiliki sekolah. Dalam upaya untuk melibatkan seluruh komponen sekolah inilah, kepala sekolah sebagai manajerial di sekolah, dituntut harus memiliki kemampuan koordinasi yang baik sehingga seluruh komponen yang dimaksud sungguh-sungguh bekerja sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan pelibatan seluruh komponen dan potensi yang ada maka seluruhnya menjadi

penuh tanggung jawab dan bekerja dengan penuh dedikasi, sehingga inilah yang akan menghasilkan buah yang baik yaitu pendidikan yang bermutu.

Menurut Sagala (2006 : 172), perhatian kepala sekolah meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah, kegiatan dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halamannya, kantor, ruang belajar, cafetaria, jamban, lapangan parkir dan sebagainya, seluruhnya diatur dengan disiplin yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Ini menunjukkan bahwa betapa luasnya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam memanej sekolah artinya keberadaan kepala sekolah dalam proses manajemen sekolah harus dapat menciptakan situasi yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Mengingat begitu luasnya cakupan peran kepala sekolah dalam memanejerial sekolah, dalam proses pengelolaannya sudah barang tentu seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan koordinasi yang baik. Keberhasilan pelaksanaan tugas untuk masing-masing komponen sekolah sesuai dengan tupoksinya, sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang kepala sekolah mampu mengkoordinasikannya dengan baik dan terarah.

Kontribusi kemampuan koordinasi kepala sekolah adalah fenomena yang terdapat dalam setiap sekolah, karena dimana sekolah berinteraksi maka disana timbul fenomena koordinasi, mulai dari interaksi dalam kelompok yang paling primitif sampai ke yang paling maju, mulai dari kelompok yang paling terkecil sampai ke organisasi yang paling besar. Faktor koordinasi dalam suatu organisasi

menjadi sangat penting manakala individu anggota organisasi memiliki dinamika yang tinggi dalam aktivitasnya disamping perubahan terus menerus yang didorong oleh kemajuan teknologi. Kata kunci dari fenomena ini adalah kemampuan untuk mempengaruhi anggota organisasi/sekolah sehingga mereka dengan segala kesungguhan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi/sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh faktor koordinasi.

Analisis terhadap kinerja sekolah menjadi sangat penting dan memiliki nilai yang amat strategis. Informasi mengenai kinerja sekolah dan faktor-faktor yang ikut berpengaruh sangat penting untuk diketahui, sehingga pengukuran kinerja sekolah hendaknya dapat diterjemahkan sebagai suatu kegiatan evaluasi untuk menilai, melihat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu evaluasi kinerja merupakan analisis interpretasi keberhasilan dan kegagalan pencapaian produktivitas kerja.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mumpuni menjalankan peran kepala sekolah, berikut kemampuannya dalam manajemen sekolah.

Dalam pencapaian kinerja Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Dairi selama ini masih belum mencapai hasil yang maksimal, ini dapat dibuktikan secara kasat mata dari minimnya jumlah siswa yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri setiap tahunnya, meskipun setiap tahunnya terdapat peningkatan, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal koordinasi misalnya, masih seringnya ditemukan kesalahan dalam memahami sesuatu hal yang disampaikan oleh kepala sekolah sehingga menimbulkan permasalahan bagi guru. Hal ini sesungguhnya dapat dihindari manakala kepala sekolah mengkomunikasikannya secara baik kepada warga sekolah. Sebagaimana menurut Kohler dalam Arni Muhammad (2007 : 1) bahwa komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi, oleh karena itu para pimpinan organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Kemudian dalam hal disiplin juga masih belum terlihatnya penegakan disiplin di sekolah-sekolah negeri, yang dapat kita buktikan dengan banyaknya siswa yang sering terlihat bolos pada saat-saat jam pelajaran sedang berlangsung, banyaknya siswa yang terlihat merokok dengan masih mengenakan seragam sekolah, banyaknya siswa yang tertangkap saat razia operasi kasih sayang, dan lain-lain. Ini semua menyangkut aspek manusia dalam proses pendidikan.

Studi organisasi yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek manusia tampaknya mulai berkembang dan diminati pada dekade ini, sehingga muncul konsep-konsep pemikiran mengenai organisasi yang didorong oleh berbagai keberhasilan organisasi dalam mengembangkan unsur manusia dalam perancangan dan penataan organisasi. Hal ini juga merupakan suatu gejala

pergeseran pandangan atau konsep pemikiran di bidang organisasi yang dibangun berlandaskan pada dasar-dasar pemikiran fungsionalis ke konsep-konsep pemikiran interpretive paradigma.

Sebagai suatu variabel dalam organisasi, disiplin dipelajari sebagai bagian dari sistem organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, disiplin dilihat sebagai sesuatu yang hidup di suatu organisasi yang mengikat semua anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama. Disiplin juga dapat dilihat sebagai bagian dari suatu lingkungan organisasi yang mempengaruhi perilaku dan penampilan organisasi.

Dalam kaitannya dengan sekolah, disiplin sekolah merupakan aturan mendasar yang menjadi acuan bagi segenap komponen sekolah dalam menjalankan fungsi dan peran masing-masing yang bersifat mengikat dan menjadi gerbong bersama dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan penerapan dan komitmen yang kuat terhadap aplikasi disiplin di suatu sekolah akan mampu meningkatkan kinerja sekolah, karena dengan demikian segenap komponen sekolah akan melaksanakan tugas pokok dan fungsi perannya masing-masing sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan lebih dari itu pelaksanaan tugas dari setiap komponen dimaksud akan penuh dengan tanggung jawab. Bagaimanapun juga bahwa kinerja sekolah yang baik akan menjadi tujuan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, karena dengan kinerja sekolah yang baik merupakan sebagian besar gambaran dari mutu sekolah itu sendiri. Bahkan untuk hal yang lebih luas di luar pendidikan juga hal itu menunjukkan kebenaran yang sama. Dalam banyak hal menyangkut kinerja suatu organisasi, sering ditemukan

rendahnya kinerja disebabkan oleh sistem pembagian kekuasaan yang cenderung memusat pada pimpinan. Dalam kondisi yang sedemikian untuk konteks sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak memiliki kemampuan koordinasi yang baik dengan segenap warga sekolah. Untuk menghindari hal yang demikian, struktur birokrasi kepemimpinan sekolah yang hierarkis yang mendorong adanya pemusatan kekuasaan dan wewenang pada kepala sekolah haruslah dihindarkan sehingga seluruh komponen sekolah dapat merespons dinamika yang berkembang dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan di sekolah, sebagai wujud tanggungjawab bersama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya.

B. Identifikasi Masalah

Ada banyak faktor yang turut memberikan sumbangan terhadap keberhasilan kinerja sekolah terutama yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan sebagaimana sebuah organisasi oleh kepala sekolah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian serta pengawasan. Dalam hal perencanaan misalnya bagaimanakah kepala sekolah dalam mengkomunikasikan program-program yang akan dilaksanakan sehingga program itu terorganisir, tertata, terlaksana dan berhasil dengan baik. Demikian juga halnya dengan program yang telah terlaksana perlu pengawasan untuk pencapaian yang lebih terarah, sehingga sesuai dengan tujuan awal.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kinerja sekolah akan difokuskan pada sejauh manakah kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi, sejauh manakah kemampuan

koordinasi kepala sekolah SMA Negeri dalam memanejemen sekolahnya di Kabupaten Dairi, bagaimanakah tingkat penegakan disiplin yang telah dilaksanakan sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi serta sejauh manakah kontribusi kemampuan koordinasi kepala sekolah dan disiplin sekolah terhadap kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan tentang luasnya faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan kinerja sekolah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki maka penelitian ini dibatasi pada kontribusi kemampuan koordinasi kepala sekolah dalam memanejemen sekolah serta disiplin yang dijalankan sekolah untuk mencapai kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari kemampuan koordinasi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.
2. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari disiplin sekolah terhadap kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.
3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari kemampuan koordinasi kepala sekolah dan disiplin sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.

4. Bagaimanakah tingkat kemampuan koordinasi kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.
5. Bagaimanakah tingkat disiplin sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.
6. Bagaimanakah tingkat kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi kemampuan koordinasi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui kontribusi disiplin sekolah terhadap kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.
3. Untuk mengetahui kontribusi kemampuan koordinasi kepala sekolah dan disiplin sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, kelak akan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMA Negeri khususnya di Kabupaten Dairi dalam rangka upaya peningkatan kinerja sekolah.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMA Negeri khususnya di Kabupaten Dairi dalam menjalankan tugas kependidikannya untuk mencapai pendidikan yang bermutu.
3. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Dairi untuk peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan segenap komponen sekolah guna pencapaian kinerja sekolah yang baik.
4. Sebagai bahan kajian perintis untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
5. Menambah pengetahuan dan kemampuan dalam upaya manajemen pengelolaan sekolah.